



Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD BPD Podimor Padange Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai

Jufri Bona¹, Subhan Hayun², Amrin Sibua³

^{1,2,3}Dosen Universitas Pasifik Morotai

e-mail. bonajufri@gmail.com, hayunsubhan@gmail.com, sibuaamrin@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 November 2020

Direvisi: 22 Desember 2020

Dipublikasikan: Januari 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI:10.5281/zenodo.4421163

Abstract:

The purpose of this research is to find 1) the form of cooperation between teachers and parents in increasing motivation and learning outcomes of elementary school students (SD) BPD Podimor Padange. 2). Barriers to cooperation between teachers and parents to increase motivation and learning outcomes of Elementary School (SD) BPD Podimor Padange students. 3). efforts to collaborate with parents in increasing motivation and learning outcomes of elementary school students (SD) BPD Podimor Padange. This type of research used in this research is qualitative research. The results in this study are, 1). The form of collaboration between teachers and parents in improving student learning outcomes is communication, recitation, parental involvement in children's learning at home. 2). The obstacles experienced by the madrasah in establishing cooperation between teachers and parents to improve student learning outcomes are influenced by internal and external factors. Internal factors, namely the teacher's view of parents and teacher constraints. While external factors are the views of parents, life demands and attitudes of parents. 3) Efforts made by SD BPD Podimor Padange in realizing cooperation between teachers and parents in improving student learning outcomes are: a). Schools provide the best service to parents of students. b) Schools equate perceptions and values instilled by the school with the values taught by parents by conducting initial communication. c) Provide opportunities for parents to be involved in learning at home.

Keywords. *Parents and Teachers, Collaboration, Learning, Outcomes*

PENDAHULUAN

Kelahiran seorang anak dalam keluarga, sesungguhnya membawa sukacita dan kebahagiaan bagi orang tua dan menjadi harapan orang tua kelak nanti akan menjadi anak yang taat dan berpendidikan. Oleh karena itu, orang tua selalu berupaya semaksimal mungkin menempu berbagai cara, sebagaiantisipasi untuk meraih harapan tersebut. Hal itu dapat dan disaksikan melalui aktivitas yang dilakukan, diantaranya: membimbing anak-anak, menyekolahkan, mengajarkan mereka dan menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak.

Semua usaha dan jeri payah yang dilakukan oleh orang tua tidak lengkap bila tidak ada bantuan dari pihak lain, yaitu guru. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga anak bisa melakukan serangkaian kegiatan belajar. Sedangkan tugas orang tua adalah mendorong dan mendidik anaknya supaya lebih giat belajari.

Orang tua merupakan wahana yang paling penting dalam menunjang perkembangan anak. Berbicara orang tua berarti ayah dan ibu kandung, yaitu orang yang dianggap tua dan paling cerdik atau orang yang disegani dan dapat membimbing anaknya dalam meraih kesuksesan. Ada 2 (dua) jenis pengajar yaitu orang tua dan guru, sehingga mereka sangat berperan penting dalam memotivasi siswa, A. Tabrani R (2009: 34).

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang muda untuk dilakukan. Maka diperlukan kerjasama, karena kerjasama merupakan interaksi atau hubungan sosial antara individu atau kelompok yang secara bersama-sama melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan bersama. Jika kerjasama dilakukan dengan optimal maka dapat menghasilkan hal yang terbaik, kerjasama yang mau dilihat adalah kerjasama tentang orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa, jika adanya kerjasama antara guru dan orang tua di SD BPD Podimor Padange terjalin dengan baik maka siswa merasa ada perhatian yang besar sehingga motivasi belajarnya bisa meningkat. Tetapi jika rendahnya kerjasama orang tua dan guru menyebabkan sulitnya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu. Guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Seharusnya orangtua tidak terlalu mengharapakan sepenuh kepada guru, karena orangtua juga mempunyai tugas yang lebih berat dari pada guru.

Selama ini hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua masih terbatas pada hal-hal tertentu. Dalam setiap keluarga atau orang tua berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Dan orang tua menginginkan adanya patner untuk membantu mendidik anak-anak mereka yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah. Karena baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal.

Oleh karena itu pendidik adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sedangkan peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orangtua dan sekolah (pendidikan).

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama diruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringnya terjadi tindakan-

tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orangtua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Bahkan berkat kerja sama orang tua anak didik dengan pendidik, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan adanya kerjasama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berwatak baik, seharusnya orang tua ke sekolah atau menghubungi guru jangan hanya karena ada masalah dari siswa, begitu pun sebaliknya guru menghubungi orang tua apabila ada masalah dengan siswa. Jarang dijumpai orang tua dan guru duduk bersama membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan secara bersama untuk menunjang motivasi belajar anak. Maka ketika anak mendapatkan masalah terkait dengan motivasi belajarnya, maka akan terjadi aksi saling menyalahkan antara guru dan orang tua.

Keadaan seperti itu tidak bisa terjadi. Guru dan orang tua harus menciptakan hubungan positif dalam rangka menumbuhkan semangat belajar anak. Sebaliknya orang tua juga perlu mengambil inisiatif dalam membuka jalur komunikasi dengan guru. Orang tua hendaknya menanyakan informasi-informasi yang berguna kepada guru tentang kondisi anak di sekolah. Orang tua juga bisa membina hubungan baik dengan pihak sekolah dengan cara sedapat mungkin menghadiri undangan dari pihak sekolah, karena acara seperti rapat-rapat orang tua

merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pendapat, serta usul saran bagi pihak sekolah. Dengan demikian kerjasama antara orang tua dan guru untuk itu sangat penting, karena melalui kerjasama dari kedua pihak sangat berpengaruh pada pola belajar siswa.

SD BPD Podimor Padang adalah salah satu sekolah di Kabupaten Pulau Morotai yang masih sangat rendah soal kerjasama, pada hal kalau melihat realita yang ada kerjasama itu sangat penting, sebab dapat mendukung motivasi belajar yang baik, seharusnya guru dan orang tua harus mengetahui apa yang bisa mereka lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak yaitu dengan kerjasama yang baik. Guru harus menempatkan usaha motivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Jika orang tua dan guru sendiri tidak berhasil menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, maka orang tua dan guru harus terus berusaha mendorong dan memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi mereka.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kerjasama

Pengertian kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia kerna manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kerja sama bisa terjadi ketika individu-individu yang bersangkutan mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama, Suryosubroto, (2012: 14).

Jadi yang dimaksud dengan kerjasama adalah suatu pekerjaan yang di kerjakan oleh dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama. Atau kerjasama dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang

atau lebih untuk mencapai tujuan dan demi keuntungan bersama.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama, Abdulsyani, (2009: 156).

Peranan Dan Fungsi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan gurusebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak mengakar pada berbagai pandangan dan konsep, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam beberapa model. Pengertian proses belajar mengajar dikemukakan oleh Bujang Rahman (2014: 5) bahwa: Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan gurudan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian proses belajar mengajar yang telah diutarakan, maka kemudian melahirkan strategi dan penerapannya.

Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Aktivitas Belajar siswa

Anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dimana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orangtuanya. oleh

karena itu, bentuk pertamadari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga Namun demikian bukan berarti bahwa pola pendidikan dalam keluarga adalah formal. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Daeng Arifin. (2008: 35) bahwa: Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana danstrukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayangdan perhatian ibunya. Sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didupatkannya.

Peranan dan Fungsi Guru.

Menurut Hadari Nawawi (2009: 123) mengemukakan bahwa : Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/di kelas, dalam arti orang yang bekerja dan ikut bertanggung jawab, dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa, dalam penelitian itu terkesan adanya tugas yang berat yang harus ditanggung/dipikul oleh seorang guru. Hadari Nawawi, 2009: 125

Tugas guru menurut S Nasution (2008:17-17) adalah:

- 1) Guru adalah orang yang mengkomunikasikan pengetahuan dengan kata lain guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan (persiapan mengajar).
- 2) Guru sebagai model yaitu guru menjadi contoh yang nyata sebagai model dari pelajaran yang diajarkan.

3) Guru harus berjiwa besar, kreatif, disiplin, cermat berpikir dan punya pribadi yang baik serta wawasan yang luas dan mencintai pelajarannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Abin Syamsudin Makmun (2011: 45) mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni:

a. Tugas guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

b. Tugas sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

c. Tugas guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang-bidang pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya. Namun demikian, keterlaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Aktivitas Belajar Siswa

Anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dimana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Namun demikian bukan berarti bahwa pola pendidikan dalam keluarga adalah formal. Seperti yang dikemukakan oleh WS. Winkel. (2013: 35) bahwa: Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Orangtua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam

perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didupatkannya.

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. WS. Winkel. (2013: 138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2012: 73), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan

dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

W.S Winkel (2006: 53) mengatakan, bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Nana Sudjana (2008:17) mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan

pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku.

Sedangkan Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (2009:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa definisi atau pengertian motivasi belajar menurut para ahli Menurut S Nasution, (2008: 87) menyatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Menurut A. Tabrani R (2009: 102) pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Azhar Arsyad. (2012:75) mengatakan bahwa :

Definisi atau pengertian Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai

Menurut (Nana Sudjana (2008: 34), motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sebagai a situation-specific state, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan

oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.

Menurut Oemar Hamalik. (2012: 65) pengertian motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Menurut Sondang P. Siagian. (2014: 23), pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar

Menurut Winkel dalam Sondang P. Siagian. (2012: 51) definisi atau pengertian motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Menurut Clayton Alderfer dalam Sondang P. Siagian. (2014: 24) pengertian motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti harus berinteraksi secara langsung dengan pihak sekolah, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, apa adanya, melalui

suatu proses opservasi dan wawancara sehingga bisa mencapai target yang dibutuhkan dalam penelitian, (Sugiyono, 2010 : 4).

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subyek penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji peneliti. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru-guru dan orang tua siswa, serta masyarakat yang dianggap perlu untuk dimintai informasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD BPD Podimor Padange Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

1. Observasi yaitu penelitian melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum atas masalah-masalah yang ingin diteliti.
2. Wawancara (interview) dilakukan dengan berdialog kepada responden yang dianggap memiliki dan mampu memberikan informasi seputar masalah yang dibahas, (Sugiyono, 2010 : 7)
3. Dokumentasi
Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari data penting bagi kepentingan deskripsi dalam penelitian ini yang datanya sudah terdapat dalam dokumen tertulis, seperti profil kota, profil sekolah, struktur sekolah, Dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai nara sumber, yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Teknik Analisa Data

Untuk lebih memperkaya data dan memahami fenomena yang diteliti,

maka teknik analisis data adalah Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang mencakup berbagai teknik menganalisa dan menyelesaikan penelitian dengan teknik, interview, sampling, observasi, yang ciri-cirinya :

1. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual.
2. Data yang mula-mula dikumpulkan, disusun kemudian dianalisis (metode analitik).

Data diuji dengan cara :

1. Membandingkan pendapat satu dengan pendapat yang lain.
2. Mencari kesamaan pendapat responden yang satu dengan yang lain.
3. Kesimpulan dapat diambil dari penyajian presentase dalam bentuk kata atau kalimat.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “ kasar “ yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data di reduksi adalah penyajian data. Penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang benar dan terus melakukan analisis, (Sugiyono, 2010 : 8)

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD BPD Podimor Padang. Sumber data penelitian ini berjumlah 10 subjek yang terdiri dari satu kepala Sekolah, lima orang guru dan 5 orangtua siswa. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai bulan Juni 2020. Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari yang berbeda antar satu narasumber dengan narasumber lainnya. Hal ini dikarenakan setiap narasumber memiliki kesibukan dan kelonggaran waktu yang berbeda-beda. Pelaksanaan kegiatan wawancara ini juga dipisahkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya.

1. Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD BPD Podimor Padang

Belajar merupakan salah satu proses aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang. Berarti melalui belajar seseorang akan berkembang menuju ke arah kedewasaan. Melalui belajar banyak orang akan meningkatkan prestasi dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan yang terlaksana secara efektif dan efisien dan terintegrasi akan memberi peluang pada seseorang untuk memperlancar proses belajar di sekolah sangat diperlukan bantuan dari semua pihak, terutama dari orang tua individu itu sendiri. Pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan dasar yang pertama dan utama yang diterima oleh anak, oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan belajar anak di sekolah sangat ditentukan oleh kerja sama orang tua dan guru. Pendidikan merupakan usaha untuk

mendewasakan orang yang belum dewasa sehingga mampu berdiri sendiri sebagai manusia dewasa yang penuh ilmu pengetahuan.

Tugasnya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Proses pendidikan tidak akan terjadi di suatu lembaga khusus dikelola oleh pemerintah, tetapi juga berlangsung di dalam masyarakat dan keluarga. Dalam lingkungan dimana mereka berada, yang lambat laun lembaga yang khusus mengelola masalah pendidikan. Pendidikan yang di terima seseorang dari orang tua dan guru itu saling bantu membantu dan melengkapi. Kalau pendidikan yang diterima di sekolah bersifat terbatas selama waktu tertentu. Maka pendidikan yang diterima dari orang tua, tidak terbatas oleh waktu. Yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang sifatnya saling membantu.

SD BPD Podimor Padange melakukan kerjasama guru dengan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar dalam berbagai bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan tersebut adalah komunikasi, dan keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah.

a. Komunikasi

Komunikasi ada dimana-mana dan menyentuh segala aspek kehidupan. Di rumah, sekolah, di pasar dan dimana pun. Dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian, kasih sayang, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan kebudayaan atau peradaban. Dalam pendidikan, komunikasi lebih diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang yaitu guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang yaitu orang tua atau siswa sendiri (penerima pesan) atau sebaliknya. Komunikasi berfungsi sebagai penerapan pendidikan yang berkesinambungan. Pihak sekolah dan orangtua berpandangan bahwa jika hanya satu pihak yang berperan dalam proses pendidikan anak maka hasil belajar yang diperolehnya tidak maksimal. Hal ini

dikarenakan anak hanya menghabiskan waktu sekolah kurang dari enam jam di sekolah, dan selebihnya waktu banyak dihabiskan anak bersama orangtuanya. Meskipun sekolah memberikan pengaruh yang besar pada diri anak. Maka, pendidikan yang sudah didapat anak di sekolah hendaknya dilanjutkan orangtua di rumah. Hal ini seperti yang diungkapkan orangtua siswa:

“paling tidak orangtua memeriksa apa yang telah dipelajari anaknya di sekolah. Jadi dia tau anaknya sudah sampai mana pengetahuannya. Terus di lanjutkanlah dirumah. Bukan cuek-cuek saja begitu”.

Pernyataan di atas, didukung oleh pernyataan kepala Sekolah JB, yang menyatakan:

“sekolah memang memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, tapi perlu diketahui anak atau siswa sama kita di sekolah hanya beberapa jam selebihnyakan dirumah sama ibu dan ayahnya”

Masing-masing pihak, apakah guru atau orangtua mesti mengetahui peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Orangtua adalah pihak yang paling utama berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan guru atau pihak sekolah adalah pihak yang mendukung hal tersebut. Maka untuk menyatukan kedua belah pihak perlu dijalin komunikasi antara keduanya. Sekolah Dasar (SD) BPD Podimor Padange membangun dua jenis komunikasi dengan orangtua siswa yaitu:

1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal dilakukan melalui surat menyurat, buku rapot, buku penghubung dan pertemuan dengan wali murid. Surat diberikan pihak sekolah untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. SD BPD Podimor Padange menggunakan surat untuk mengundang orangtua untuk menghadiri acara di sekolah, memberitahukan informasi uang buku, sekolah atau lainnya. Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas

menggunakan buku penghubung. Selain itu sekolah juga melakukan pertemuan dengan wali murid.

Buku penghubung adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama di sekolah. Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orangtua mengetahui keadaan anaknya selama dimadrasah dan melanjutkannya pula di rumah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh orangtua siswa berikut ini:

“buku penghubung menjembatani hubungan saya dengan guru dalam memantau perkembangan anak saya. Saya jadi tau kemampuan anak saya dan berusaha untuk melanjutkan belajar di rumah, jadi saya tidak repot mesti telpon guru wali kelasnya”.

Data dokumentasi di sekolah menunjukkan bahwa buku penghubung berisi tentang kegiatan siswa selama dikelas hari ini, pengumuman dari sekolah dan juga kegiatan anak dirumah yang diisi oleh orangtuanya pada kolom khusus orangtua. Sehingga komunikasi antara guru dan orangtua dapat terlaksana setiap hari tanpa harus bertatap muka langsung.

Selain itu juga ada buku Rapot juga menjembatani komunikasi antara guru dan orangtua, bahkan rapot merupakan media utama untuk itu. Pembagian rapot dilakukan diakhir semester atau setiap enam bulan sekali. Rapot berisi tentang perkembangan dan pencapaian siswa selama satu semester. Dengan pembagian rapot guru dapat menyampaikan informasi tentang minat, bakat, prestasi, sikap dan kondisi siswa baik yang positif maupun yang negatif, sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk perbaikan ke depannya. Begitu juga dengan pertemuan pihak sekolah dengan wali murid untuk membahas banyak hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di SD BPD Podimor Padange

2) Komunikasi Nonformal

Komunikasi nonformal dilakukan melalui kunjungan rumah, atau papan pengumuman di sekolah. Berdasarkan data dokumentasi, pengumuman cukup ditulis singkat untuk semua orangtua. Sedangkan kegiatan kunjungan rumah dilakukan pada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih, misalnya sakit yang sudah beberapa hari, kemalangan dan sebagainya, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru SD BPD Podimor Padange MDS:

“kalau ada anak yang sakit lebih dari seminggu kami tengok, atau ketika anak mengalami kemalangan misalnya orangtuanya meninggal dunia” Komunikasi non formal kedua adalah telepon. Telepon digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan orangtua. Berdasarkan data dokumentasi, telepon digunakan jika ada informasi atau pengumuman yang sifatnya mendadak. Contohnya siswa jatuh atau sakit sehingga harus segera dibawa pulang. Selain itu, telepon juga digunakan untuk mengingatkan orangtua tentang kegiatan atau acara yang akan dilaksanakan sekolah.

Komunikasi antara guru dan orangtua secara teratur menjadikan anak terpantau oleh kedua belah pihak. Anak juga menjadi tidak bingung dengan ketentuan-ketentuan yang harus diikutinya baik dari guru maupun orangtuanya sendiri.

c. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah

Orangtua siswa SD BPD Podimor Padange terlibat dalam pembelajaran anak di rumah dengan cara mengulang atau memberikan pengayaan materi yang telah dipelajari anak dirumah. Materi pembelajaran anak sekolah dapat diketahui oleh orangtua lewat buku penghubung, sebagaimana yang diungkapkan oleh orangtua siswa SS:

“saya kalau dirumah saya ulangi lagi hafalan anak saya, atau membantunya mengerjakan PR, kan sudah dikasi tau gurunya dalam buku penghubung”

Orangtua berperan langsung dalam membantu anak mengejar ketertinggalannya di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran di rumah, mengulang materi pembelajaran, dan menerapkan apa-apa yang sudah dilakukan guru terhadap anak di sekolah. Orang tua menemani anaknya belajar, bertanya tentang pengalamannya belajar di sekolah dan lain sebagainya.

2. Hambatan-hambatan dalam kerjasama antara guru dan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD BPD Podimor Padang

Peran guru dalam melaksanakan tugasnya meliputi perencanaan pelaksana dan pengembang, sedang orang tua siswa meliputi pendidik di rumah dan juga berperan sebagai masyarakat, sekaligus peran orang tua dan guru masing-masing memiliki wilayah tersendiri akan tetapi dari perbedaan tersebut tak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari peningkatan aktivitas belajar siswa walaupun kadang mengalami kesulitan.

Manfaat besar yang diperoleh dari adanya kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dirasakan kedua belah pihak. Sehingga sekolah mengupayakan kegiatan ini dari awal orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah. Namun demikian, ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan hambatan yang datang dari pihak sekolah itu sendiri, yaitu pandangan guru terhadap orangtua dan kendala guru. Guru mengungkapkan bahwa orangtua tidak bisa ikut campur dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 4 YYB:

“yang tau cara mengajarkan sesuatu itu kan kita sebagai guru, jadi orangtua tidak usah ikut campur”

Guru berpendapat bahwa mengajar adalah kewajiban mereka di sekolah, sedangkan orangtua wajibnya di rumah. Setelah diantar ke sekolah, maka anak menjadi tanggung jawab sekolah terutama guru dan orangtua tidak ikut campur. Pandangan seperti ini dianggap sebagai salah satu faktor penghambat terjalinnya kerjasama guru dan orangtua terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hambatan lainnya merupakan kendala dari guru itu sendiri. Guru merasa keberatan dan repot untuk menulis buku penghubung. Yang menjadi alasan adalah guru memiliki keterbatasan waktu dalam menulis buku penghubung. Pada SD BPD Podimor Padang dapat dilihat bahwa tidak semua guru kelas menjadikan buku penghubung sebagai media yang efektif dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru SD BPD Podimor Padang AP:

“macam manalah mau dibilang ya, ada beberapa guru kelas yang mengisi buku penghubung secara terus menerus, tapi ada juga beberapa guru yang malas sering-sering mengisi buku penghubung dan itulah kendala kita memaksimalkan kerjasama antara guru dan orangtua”

Beberapa guru berpendapat jika setiap hari menggunakan buku penghubung maka konsentrasi dan perhatiannya akan terpecah kepada siswanya. Hal ini seperti yang diungkapkan guru:

“tapi kendalanya, kalau setiap hari kita harus mengisi buku penghubung adalah menulisnya. Karena kalau kami menulisnya maka kami akan mengingggalkan perhatian sama anak-anak, konsentrasi kami pun buyar, jadi kayaknya kurang efektif ya”

Kendala lain yang dialami oleh guru adalah, mereka takut membangun komunikasi dengan orangtua. Guru takut dikirai menggurui orangtua jika mereka bersikap tegas untuk melibatkan orangtua dalam pendidikan anak. Salah satu penyebabnya karena mereka masih lebih muda dibandingkan dengan orangtua siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari orangtua siswa. Seperti pandangan orangtua, tuntutan hidup dan sikap orangtua. Pandangan orangtua SD BPD Podimor Padange berpandangan bahwa nasihat guru lebih didengar oleh anaknya, maka mereka tidak mau mencampuri urusan pendidikan anak mereka. Selain itu orangtua menganggap bahwa guru lebih pintar dalam mendidik anak. Maka kewajiban mereka hanya membayar uang sekolah tepat waktu. Hal ini sesuai dengan ungkapan orangtua siswa KM:

“pengetahuan tentang mendidik anak saya kurang tau, makanya saya percaya sepenuhnya kepada guru. Apalagi anak saya lebih dengar kata gurunya dibandingkan kata saya”.

Faktor eksternal lainnya adalah tuntutan hidup orangtua siswa. Orangtua siswa jarang datang ke sekolah kalau tidak benar-benar ada keperluan. Bahkan salah satu orangtua mengatakan, jika anaknya tidak ada mengalami kasus serius di sekolah maka dia tidak akan ke sekolah. Salah satu penyebabnya adalah tuntutan hidup. Orangtua memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Orangtua yang bekerja mengalami kesulitan untuk mengatur waktu agar dapat terlibat di sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh orangtua siswa SA:

“saya repot kalau harus meninggalkan jualan saya, karena cuma itu sumber penghasilan saya”

Sikap orangtua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap

tersebut adalah sikap yang cuek dan maunya “ikut saja”. Sikap tersebut biasanya terlihat ketika sekolah memberikan undangan untuk datang ke sekolah, seperti yang diungkapkan oleh guru SD BPD Podimor Padange GS:

“kadang memang orangtuanya yang tidak mau berkomunikasi dengan kita, katanya sih pokoknya mereka ikut aja”.

3. Upaya SD BPD Podimor Padange menjalin Kerjasama dengan Orangtua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Pada dasarnya perkembangan potensi siswa bukan hanya tanggung jawab guru saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama, pemerintah, masyarakat, orangtua dan guru walaupun demikian belajar merupakan aktivitas khususnya di setiap jenjang sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan sangat baiknya tingkat kemampuan guru dan orangtua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Orangtua siswa di SD BPD Podimor Padange tidak semuanya terlibat di sekolah. Oleh karena itu sekolah harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai. Adapun upaya-upaya tersebut adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada orangtua siswa, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orangtua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orangtua siswa untuk terlibat.

a. sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada orangtua siswa

SD BPD Podimor Padange berusaha merespon setiap orangtua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan. Pihak sekolah menyadari bahwa orangtua murid adalah pelanggan, yakni konsumen

dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. Sekolah selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orangtua siswa maupun tamu yang datang berkunjung. Pihak sekolah selalu menyambut dengan ramah dan terbuka kepada semua pihak yang berkunjung. sekolah menganggap orangtua sebagai keluarga yang hubungan keduanya tidak memiliki jarak. Komunikasi yang dilakukan juga sangat ringan dan kekeluargaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SD BPD Podimor Padange RA sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama ini setiap ada orangtua murid yang datang ke sekolah ini kita terima dengan baik, diajak ngobrol tentang perkembangan hasil belajar anaknya atau tentang sekolah. Ya dilayani dengan baiklah supaya orangtua tidak merasa dicueki atau tidak diperdulikan begitu”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan orangtua siswa kelas 1 AD mengenai guru sebagai berikut:

“Gurunya baik, ramah juga orangnya. Saya selalu diberikan informasi tentang anak saya kalau saya bertanya, jadi saya sudah menganggap seperti kawan”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelayanan terbaik dari pihak sekolah dapat dirasakan langsung oleh orangtua siswa. Orangtua siswa sebagai pelanggan atau konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan sekolah dan sebaliknya, sekolah selaku produsen atau pihak yang menawarkan produk berupa jasa wajib memberikan pelayanan semaksimal mungkin agar konsumennya puas dan punya loyalitas tinggi. Bagaimana tanggapan dan sambutan yang dilakukan pihak sekolah setiap kali orangtua siswa datang sangat mempengaruhi pola pikir mereka tentang sekolah. Salah satu pihak yang sangat mempengaruhi adalah kepala sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menjalin kedekatan dengan orangtua siswa. kepala sekolah menyampaikan kegiatan sekolah secara transparan dan terbuka serta

rinci sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi. Kepala sekolah juga melakukan pendekatan dengan orangtua siswa ketika orangtua mengantar atau menjemput anaknya. Berkomunikasi langsung dengan orangtua siswa, seperti yang diungkapkan oleh orangtua siswa JK kelas 5:

“Kadang-kadang kepala sekolah suka nyapa waktu saya antar atau jemput anak saya, kadang tanya kabar saya atau kasi tau bu besok ada ini ada itu atau apalah. Kadang juga kalau ada apa-apa langsung dipanggil saja”.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa ia selalu menyapa orangtua siswa ketika mengantar atau menjemput anaknya dengan bertanya “apa kabar ibu atau bapak?”, “ada yang bisa kami bantu?”. Kalimat sapaan ini akan memudahkan orangtua siswa untuk memulai percakapan dan bertanya tentang informasi anak atau sekolah.

b. Sekolah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal

Kasus-kasus yang terjadi selama ini, sekolah telah menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswanya, tetapi nilai-nilai tersebut tidak selaras dengan kebiasaan yang dilakukan di rumah. Contoh, di sekolah anak-anak diajarkan shalat berjamaah, membaca buku, menyapu kelas dan ditanamkan pula agar membantu pekerjaan orangtua di rumah. Namun, di rumah orangtua tidak terbiasa shalat berjamaah, bahkan membaca buku pun jarang dilakukan. Untuk menyamakan persepsi dan mencegah hal tersebut terjadi maka dilakukan komunikasi diawal pertemuan.

Komunikasi awal yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan cara wawancara dari pertemuan dengan orangtua siswa. Wawancara dilakukan secara individu untuk mengetahui latarbelakang orangtua menyekolahkan anaknya di SD BPD Podimor Padange,

menanyakan perkembangan anak sudah sampai tahap mana, seperti sudah bisa membaca atau belum, sudah sampai mana kegiatan mengajinya atau bahkan penyakit yang diderita oleh siswa dan lain sebagainya. Pihak sekolah memperkenalkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah dan bahkan meminta alamat dan nomor kontak yang bisa dihubungi oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar komunikasi kedepan dalam rangka menyamakan persepsi keduanya dapat terjalin seiring waktu.

Upaya dari komunikasi awal ini adalah melakukan pertemuan dengan orangtua murid setiap tahun ajaran baru. Guru menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang program kegiatan sekolah selama satu tahun kedepan, jadwal dan kalender tahunan, tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah serta pembagian kelompok belajar, seperti yang dikatakan oleh guru NS:

“Setiap awal tahun ajaran ada pertemuan dengan orangtua siswa, disitu dijelaskanlah kegiatan sekolah selama satu tahun, tata tertib juga dijelaskan”

Guru menjelaskan bahwa mereka akan merepotkan orangtua pada suatu saat nanti. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Meskipun pendidikan anak telah diserahkan kepada sekolah namun orangtua tetap memiliki peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orangtua perlu direncanakan dari awal agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Program kegiatan disampaikan oleh guru, maka tata tertib sekolah disampaikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjelaskan tentang hak dan kewajiban orangtua dan siswa secara rinci. Misalnya tentang jam belajar dan pulang. Anak tidak boleh jajan sembarangan diluar sekolah dan lain sebagainya.

c. Memberikan kesempatan kepada orangtua untuk terlibat.

Kepala sekolah menyediakan kesempatan dan waktu kepada orangtua siswa untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara menawarkan berbagai kegiatan sekolah ke orangtua seperti meminta bantuan untuk menjadi narasumber sesuai dengan keahlian orangtua dan meminta pendapat ketika rapat. Hal ini seperti yang diutarakan oleh orangtua siswa kelas 3 MW:

“pernah waktu memperingati hari besar, yang menjadi pembicara itu orangtua siswa yang kebetulan berprofesi pada kegiatan itu”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh kepala sekolah SD BPD Podimor Padange SS:

“orangtua siswa kita banyak juga yang memiliki profesi yang bisa kita jadikan narasumber, seperti ustad dan Pendeta”

Pihak sekolah menginformasikan dan menawarkan kepada orangtua siswa dimana mereka berpartisipasi dan mengambil bagian pada kegiatan sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua orangtua siswa mengetahui dimana mereka terlibat pada proses pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah memberi warna tersendiri dalam proses kelancaran kegiatan itu sendiri.

KESIMPULAN

1. Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komunikasi, pengajian, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah.
2. Hambatan-hambatan yang dialami pihak madrasah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adalah pandangan

- guru terhadap orangtua dan kendala guru. Sedangkan faktor eksternal adalah pandangan orangtua, tuntutan hidup dan sikap orangtua.
3. Upaya yang dilakukan SD BPD Podimor Padang dalam mewujudkan kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah:
 - a. Sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada orangtua siswa.
 - b. Sekolah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orangtua dengan melakukan komunikasi awal.
 - c. Memberikan kesempatan kepada orangtua untuk terlibat dalam pembelajaran di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2009. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Abin Syamsudin Makmun (2011), *Psikologi Kependidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Azhar Arsyad. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- A. Tabrani R (2009) *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Bujang Rahman, *Kemitraan Orangtua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2, November 2014
- Dimiyati dan Mujiono, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi, 2009 *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Cet. III; Jakarta: H. Masagung.
- Depdikbud (1996), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Nana Sudjana dan Daeng Arifin. (2008). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sondang P. Siagian. (2014). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- S Nasution, 2008, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara).
- Suryosubroto, 2012 *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Jakarta, Rineka Cipta,
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- WS. Winkel. (2013) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia,
- WS. Winkel.(2006). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.